

Abstrak

Akhlak atau disebut juga dengan etika merupakan suatu hal yang harus diinternalisasi dan diimplementasikan oleh seorang muslim di dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam perkembangannya, para filosof Islam selalu mengkontraskan etika dengan kebahagiaan. Kebahagiaan dapat dicapai ketika proses kehidupan dilakukan dalam tindakan moral. Sebenarnya kebahagiaan adalah hal yang diinginkan semua orang, namun arti bahagia seringkali disalahartikan oleh kebanyakan orang. Kebahagiaan selalu didasarkan pada kekayaan, status, dan ketenaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis hendak mengkaji konsep etika atau moral kaitannya dengan kebahagiaan dalam perspektif dua tokoh sentral dalam filsafat dan tasawuf. Penulis akan menguraikan bagaimana Ibnu Miskawih dan Imam Al-Ghazali menguraikan etika dan konsep bahagiannya. Untuk mendukung hasil yang baik, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian Pustaka. Data penelitian diambil dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah karya-karya Ibnu Miskawih dan Imam Al-Ghazali, sedangkan data sekunder adalah tulisan-tulisan tokoh lain tentang Ibnu Miskawih dan Imam Al-Ghazali. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan konsep etika dan kebahagiaan Ibnu Miskawi dan Ghazali. Dalam pemikiran etisnya, Ibnu Miskawai mencoba menggabungkan pemikiran para filosof Yunani dengan ajaran Islam, sehingga membentuk sebuah konsep etika yang sangat religius sekaligus sangat rasional. Model etika yang dikemukakan oleh Ibn Miskawaih adalah etika kebahagiaan Aristoteles, sebuah konsep etika yang berfokus pada perjuangan untuk mencapai kebahagiaan. Etika Ibnu Miskawaih juga fokus pada penanaman kebajikan seperti keberanian, kesucian, keadilan dan kebijaksanaan. Model etika ini masih cacat karena perlu didukung oleh norma dan prinsip untuk mengatur tatanan dan tatanan kehidupan manusia, tetapi dikembangkan oleh para filsuf dan intelektual etis. Di sisi lain Al-Ghozali memperkenalkan tentang pentingnya keseimbangan antara kekuatan-kekuatan jiwa, yang dipengaruhi oleh teori harmoninya. Pengertian dan konsep akhlak Al-Ghozaali sangat kental dengan semangat mistik karena memang sangat dipengaruhi oleh di dalam konsepsi akhlaknya yang dipengaruhi oleh al-Muhasibi.

Kata Kunci: Ibnu Miskawih, Al-Ghazali, Etika, Kebahagiaan

Abstract

Morals or also called ethics is something that must be internalized and implemented by a Muslim in his daily life. In its development, Islamic philosophers have always contrasted ethics with happiness. Happiness can be achieved when the process of life is carried out in moral action. Actually, happiness is something that everyone wants, but the meaning of happiness is often misunderstood by most people. Happiness is always based on wealth, status and fame. Therefore, in this study, the author wants to examine the concept of ethics or morals in relation to happiness in the perspective of the two central figures in philosophy and Sufism. The author will describe how Ibn Miskawih and Imam Al-Ghazali describe ethics and the concept of happiness. To support good results, the authors use qualitative research methods with a literature review approach. Research data are taken from primary and secondary sources. The primary sources are the works of Ibn Miskawih and Imam Al-Ghazali, while the secondary data are the writings of other figures about Ibn Miskawih and Imam Al-Ghazali. The results of this study conclude that the concepts of ethics and happiness of Ibn Miskawii and Al-Ghazali have similarities as well as differences. Ibn Miskawaih in his ethical thinking tries to combine the thoughts of Greek philosophers with Islamic teachings, resulting in an ethical concept that is both very religious and rational. The ethical model developed by Ibn Miskawaih is the ethics of eudemonism developed by Aristotle, which is an ethical concept that focuses on efforts to realize happiness. Ibn Miskawaih's ethics also focused on inculcating virtues such as courage, chastity, justice and wisdom. This ethical model is still flawed because it needs to be supported by norms and principles that need to be followed to regulate the order and order of human life, but it was developed by ethical philosophers and intellectuals. On the other hand, Al-Ghozali introduced the importance of a balance between the forces of the soul, which was influenced by his theory of harmony. Al-Ghozaali's understanding and concept of morality is very thick with a mystical spirit because it is strongly influenced by his moral conception which is influenced by al-Muhasibi.

Keywords: Ibn Miskawih, Al-Ghazali, Ethics, Happiness